

## STRATEGI PENGKADERAN IPNU IPPNU KABUPATEN LUMAJANG DALAM MENGHADAPI DISRUPSI DIGITAL DAN TANTANGAN GENERASI Z

Mochammad Faisal Murad<sup>1</sup>, Bambang Subahri<sup>2</sup>

Universitas Islam Syarifuddin Lumajang, Jawa Timur

e-mail: <sup>1</sup>mochammadfaisalmurad@gmail.com, <sup>2</sup>bambang.subahri@gmail.com

**Abstract:** *This study aims to describe and analyze the cadre development strategies implemented by the Branch Leadership (PC) of IPNU IPPNU Lumajang Regency in facing the era of digital disruption and the unique characteristics of Generation Z. As the largest mass-based student organization, IPNU IPPNU is faced with the challenge of declining interest in conventional organizations due to the shift to digital lifestyles. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through in-depth interviews, media observation, and documentation. The results show that PC IPNU IPPNU Lumajang has transformed its cadre development through three main channels: (1) Innovation in recruitment media based on creative content on the TikTok and Instagram platforms, (2) Adaptation of formal cadre development materials that are more interactive and relevant to current Gen-Z issues, and (3) Utilization of communication technology for organizational management at the PAC and Branch levels. The main supporting factor is the availability of digitally competent human resources, but this is hampered by the gap in technology access in several geographic areas of Lumajang Regency. This study concludes that hybrid cadre development (a combination of physical and digital) is an effective solution for maintaining the organization's existence in the era of disruption.*

**Keywords:** *Cadre Development, IPNU IPPNU, Lumajang, Digital Disruption, Generation Z.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pengkaderan yang diterapkan oleh Pimpinan Cabang (PC) IPNU IPPNU Kabupaten Lumajang dalam menghadapi era disrupsi digital dan karakteristik unik Generasi Z. Sebagai organisasi pelajar berbasis massa terbesar, IPNU IPPNU dihadapkan pada tantangan penurunan minat organisasi secara konvensional akibat pergeseran gaya hidup digital. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi media, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PC IPNU IPPNU Lumajang melakukan transformasi pengkaderan melalui tiga jalur utama: (1) Inovasi media rekrutmen berbasis konten kreatif di platform TikTok dan Instagram, (2) Adaptasi materi kaderisasi formal yang lebih interaktif dan relevan dengan isu-isu terkini Gen-Z, serta (3) Pemanfaatan teknologi komunikasi untuk manajemen organisasi di tingkat PAC hingga Ranting. Faktor pendukung utama adalah ketersediaan sumber daya manusia yang cakap digital, namun terkendala oleh kesenjangan akses teknologi di beberapa wilayah geografis Kabupaten Lumajang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengkaderan hibrida (gabungan fisik dan digital) menjadi solusi efektif dalam menjaga eksistensi organisasi di era disrupsi.

**Kata Kunci :** Kaderisasi, IPNU IPPNU, Lumajang, Disrupsi Digital, Generasi Z.

### PENDAHULUAN

Perkembangan dunia global saat ini

ditandai oleh terjadinya pergeseran besar dalam berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya yang dikenal sebagai disrupsi digital. Disrupsi ini tidak hanya berkaitan dengan kemajuan teknologi, tetapi juga menyentuh perubahan cara berpikir, berinteraksi, dan berorganisasi dalam masyarakat modern. Rhenald Kasali (2018) menyebut fenomena ini sebagai *great shifting*, yaitu pergeseran mendasar dari pola lama menuju pola baru yang menuntut kecepatan, fleksibilitas, dan adaptasi berkelanjutan. Perubahan tersebut berdampak signifikan terhadap organisasi kepemudaan yang selama ini mengandalkan pendekatan konvensional dalam pengelolaan dan pengkaderan anggotanya.

Dalam konteks kepemudaan, disrupsi digital semakin kompleks dengan hadirnya Generasi Z sebagai kelompok usia dominan dalam struktur organisasi pelajar. Generasi Z merupakan generasi yang tumbuh dan berkembang bersama teknologi digital, sehingga memiliki karakteristik yang berbeda dari generasi sebelumnya. Stillman dan Stillman (2017) menjelaskan bahwa Generasi Z cenderung mengutamakan kepraktisan, keterbukaan informasi, serta menghendaki bentuk komunikasi yang lebih egaliter dan tidak kaku. Dalam kehidupan organisasi, generasi ini lebih tertarik pada aktivitas yang memberikan manfaat langsung, bersifat visual, serta relevan dengan pengembangan kapasitas diri.

Kondisi tersebut turut dirasakan oleh Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU), khususnya di tingkat Pimpinan Cabang Kabupaten Lumajang. Dalam beberapa tahun terakhir, pengurus PC IPNU IPPNU Lumajang mengamati adanya kecenderungan penurunan keterlibatan kader Generasi Z dalam kegiatan organisasi yang bersifat tatap muka. Aktivitas silaturahmi, diskusi, dan rapat organisasi semakin banyak beralih ke ruang digital. Pergeseran ini menimbulkan kekhawatiran akan melemahnya internalisasi nilai-nilai

keislaman, kebangsaan, dan karakter luhur yang menjadi identitas IPNU IPPNU sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga (PD/PRT) organisasi (PP IPNU, 2017).

Kabupaten Lumajang sendiri memiliki karakter sosial yang khas sebagai wilayah dengan basis masyarakat *nahdliyin* yang kuat. Namun demikian, arus globalisasi dan penetrasi teknologi digital menjangkau hampir seluruh lapisan pelajar, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang (2023) menunjukkan bahwa akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi di kalangan pelajar terus mengalami peningkatan. Kondisi ini membuka peluang sekaligus tantangan bagi organisasi pelajar dalam mempertahankan nilai-nilai ideologis di tengah derasnya arus informasi global.

Di sisi lain, ruang digital yang tidak terkelola dengan baik juga berpotensi menjadi media penyebaran paham-paham yang bertentangan dengan nilai moderasi beragama. Khalid (2021) menegaskan bahwa media sosial dapat menjadi sarana masuknya konten radikal yang menyasar pelajar, terutama ketika tidak dibarengi dengan penguatan literasi digital dan pendampingan ideologis. Hal ini memperkuat urgensi bagi IPNU IPPNU untuk tidak sekadar hadir di ruang digital, tetapi juga mampu mengelolanya sebagai media dakwah dan kaderisasi yang konstruktif.

Secara konseptual, strategi pengkaderan merupakan proses sistematis dan berkelanjutan dalam mentransformasikan nilai, visi, dan tujuan organisasi kepada kader (Siagian, 2015). Dalam konteks IPNU IPPNU, pengkaderan tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme rekrutmen, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter pelajar yang berlandaskan nilai Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah. Namun, strategi pengkaderan yang bersifat formalistik dan kurang adaptif terhadap perkembangan zaman berpotensi

kehilangan relevansi di hadapan Generasi Z yang dinamis dan digital-oriented.

Berdasarkan realitas tersebut, PC IPNU IPPNU Kabupaten Lumajang dituntut untuk merumuskan strategi pengkaderan yang inovatif dan kontekstual. Pendekatan pengkaderan yang bersifat hibrida—mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan pemanfaatan teknologi digital—menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis strategi pengkaderan IPNU IPPNU Kabupaten Lumajang dalam menghadapi disrupsi digital dan tantangan karakteristik Generasi Z. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan model pengkaderan organisasi pelajar berbasis nilai keagamaan di era digital.

## METODE

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai fenomena strategi pengkaderan yang dilakukan oleh PC IPNU IPPNU Kabupaten Lumajang dalam merespons dinamika disrupsi digital. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci untuk menginterpretasikan data yang ditemukan di lapangan.

### Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi: Penelitian dilakukan di Sekretariat PC IPNU IPPNU Kabupaten Lumajang dan beberapa titik kegiatan kaderisasi di wilayah Lumajang.

Subjek (Informan): Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan), yang meliputi:

1. Ketua PC IPNU & IPPNU Kabupaten Lumajang (Pemegang kebijakan).
2. Departemen Kaderisasi (Pelaksana

teknis strategi).

3. Tim Media/Lembaga Pers (Pihak yang menangani aspek digital).
4. Kader tingkat Ranting/PAC (Representasi Generasi Z sebagai objek pengkaderan).

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencapai kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu:

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*): Dilakukan secara tatap muka maupun daring dengan informan untuk menggali alasan di balik pemilihan strategi tertentu.
2. Observasi Partisipatif: Peneliti mengamati secara langsung proses kaderisasi (seperti Makesta atau Lakmud) serta aktivitas organisasi di media sosial.
3. Dokumentasi: Mengumpulkan data berupa kurikulum pengkaderan, arsip digital, foto kegiatan, dan laporan tahunan organisasi.

### Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi tiga tahapan:

1. Reduksi Data: Memilah data mentah hasil wawancara dan observasi, memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan strategi digital dan perilaku Gen Z.
2. Penyajian Data (Data Display): Menyusun informasi secara sistematis dalam bentuk naratif atau tabel agar mudah dipahami.
3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing): Merumuskan temuan akhir mengenai efektivitas strategi pengkaderan IPNU IPPNU Lumajang di era disrupsi.

### Keabsahan Data

Guna menjamin validitas data, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Peneliti membandingkan hasil wawancara antara pengurus cabang dengan realita yang dirasakan oleh kader di tingkat bawah

untuk memastikan konsistensi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Transformasi Media Rekrutmen: Dari Pamflet ke Konten Digital Viral

Pergeseran strategi rekrutmen PC IPNU IPPNU Kabupaten Lumajang dari metode konvensional menuju pemanfaatan media sosial menunjukkan adanya adaptasi organisasi terhadap perubahan pola komunikasi generasi muda. Media sosial tidak lagi diposisikan sekadar sebagai alat publikasi, tetapi sebagai medium utama komunikasi organisasi.

Strategi penggunaan TikTok dan Instagram Reels selaras dengan konsep dakwah digital, yaitu pemanfaatan ruang digital sebagai sarana penyampaian pesan keagamaan dan ideologis yang sesuai dengan karakter Generasi Z (Hasyim et al., 2020). Konten yang bersifat visual, ringan, dan mengikuti tren terbukti lebih efektif dalam menarik perhatian pelajar dibandingkan pendekatan tekstual atau formal.

Dari sudut pandang perubahan sosial, pergeseran ini mencerminkan transformasi relasi sosial masyarakat Indonesia yang semakin terdigitalisasi. Cahyono (2016) menegaskan bahwa media sosial berperan besar dalam mengubah pola interaksi sosial, termasuk dalam aktivitas organisasi dan gerakan kepemudaan. Oleh karena itu, strategi rekrutmen berbasis konten viral merupakan respons rasional terhadap realitas sosial baru yang dihadapi IPNU IPPNU.

### Redesain Kurikulum Kaderisasi: Implementasi Makesta 4.0

Inovasi dalam pelaksanaan Makesta melalui pemanfaatan platform digital menunjukkan adanya transformasi komunikasi organisasi internal. Penggunaan Quizizz, Kahoot, dan Google Form tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga menciptakan pola komunikasi dua arah yang lebih

partisipatif.

Menurut Lubis (2018), efektivitas komunikasi organisasi sangat ditentukan oleh kesesuaian media komunikasi dengan karakteristik audiens. Dalam konteks Generasi Z, media berbasis digital dan interaktif lebih mampu meningkatkan keterlibatan dibandingkan metode ceramah satu arah. Dengan demikian, Makesta 4.0 dapat dipahami sebagai bentuk penyesuaian sistem komunikasi kaderisasi terhadap kebutuhan generasi digital.

Namun demikian, tantangan digital divide yang ditemukan di wilayah Kabupaten Lumajang memperlihatkan keterbatasan penerapan digitalisasi secara menyeluruh. Hal ini menguatkan argumen bahwa pendekatan hybrid (luring dan daring) merupakan strategi paling realistis untuk menjaga keberlanjutan dan pemerataan proses kaderisasi.

### Pendekatan Humanis dan Personalisasi Kader

Perubahan pola komunikasi dari hierarkis menuju lebih egaliter menunjukkan transformasi budaya organisasi IPNU IPPNU. Generasi Z cenderung menolak relasi kekuasaan yang kaku dan lebih menghargai komunikasi yang bersifat humanis dan partisipatif.

Dalam teori komunikasi organisasi, personalisasi kader dan penciptaan suasana kekeluargaan merupakan strategi untuk meningkatkan organizational commitment (Lubis, 2018). Program pengembangan soft skills seperti desain grafis, kepenulisan konten, dan kewirausahaan digital memperkuat relevansi organisasi di mata kader Generasi Z.

Pendekatan ini juga sejalan dengan tantangan keberlanjutan organisasi kepemudaan di Indonesia. Suharko (2011) menegaskan bahwa organisasi kepemudaan hanya dapat bertahan apabila mampu beradaptasi dengan kebutuhan generasi muda tanpa kehilangan identitas ideologisnya. Dalam konteks ini, IPNU IPPNU Lumajang berhasil memadukan ideologi Aswaja dengan kebutuhan aktual

kader.

### **Tantangan dan Hambatan: Militansi di Tengah Distraksi Digital**

Distraksi konten digital menjadi tantangan utama dalam menjaga militansi kader. Media sosial yang sama digunakan sebagai sarana kaderisasi juga menjadi sumber kompetisi perhatian dengan konten hiburan yang bersifat instan dan non-edukatif.

Hasyim et al. (2020) menekankan bahwa dakwah digital memerlukan konsistensi narasi dan penguatan nilai agar tidak kalah bersaing dengan konten populer yang minim substansi. Selain itu, krisis kader penggerak yang timpang antara penguasaan teknologi dan pendalaman ideologi menunjukkan perlunya integrasi yang seimbang antara penguatan ideologis dan literasi digital.

Ketimpangan kapasitas pengelolaan media di tingkat PAC juga menguatkan temuan Suharko (2011) bahwa keberlanjutan organisasi kepemudaan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia dan sistem kaderisasi yang berkelanjutan.

### **Strategi Rekrutmen Hibrida sebagai Model Adaptif**

Strategi hybrid recruitment yang diterapkan PC IPNU IPPNU Kabupaten Lumajang merupakan bentuk konkret adaptasi organisasi terhadap disrupsi digital. Pemanfaatan micro influencer lokal pada tahap pra-Makesta memperkuat aspek kedekatan emosional dan kepercayaan, sementara penggunaan kode QR dan modul digital pada tahap Makesta meningkatkan efisiensi dan modernitas sistem kaderisasi.

Model ini mencerminkan integrasi antara komunikasi digital eksternal dan penguatan internal organisasi sebagaimana ditekankan dalam teori komunikasi organisasi modern (Lubis, 2018). Dengan demikian, strategi hibrida dapat diposisikan sebagai model pengkaderan yang kontekstual, fleksibel, dan berkelanjutan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi pengkaderan PC IPNU IPPNU Kabupaten Lumajang di era disrupsi, dapat disimpulkan beberapa poin fundamental sebagai berikut:

Transformasi Metodologi (Hybrid Kaderisasi): PC IPNU IPPNU Lumajang telah berhasil melakukan transisi dari pola pengkaderan konvensional menuju model Hybrid. Penekanan utama terletak pada digitalisasi instrumen pengkaderan, seperti penggunaan Quick Response (QR) Code untuk administrasi, modul digital (e-book), dan pemanfaatan media sosial (Instagram/TikTok) bukan sekadar sebagai media informasi, melainkan sebagai ruang rekrutmen utama bagi Generasi Z yang cenderung visual-oriented.

Adaptasi Konten dan Kurikulum: Strategi pengkaderan tidak lagi kaku pada materi ideologi an-Nahdliyah secara teoretis semata. Terdapat penekanan maksimal pada relevansi konten, di mana nilai-nilai Aswaja dikemas ulang melalui materi literasi digital, manajemen konten, dan soft skills teknologi.

Pendekatan Psikologis-Emosional: Ditemukan bahwa kunci keberhasilan pengkaderan di Lumajang adalah pergeseran gaya kepemimpinan dari top-down (instruktif) menjadi peer-to-peer (kolaboratif). Pengurus cabang berperan sebagai fasilitator dan mentor, memberikan ruang ekspresi yang luas bagi kader di tingkat Ranting untuk berinovasi, sehingga organisasi tidak dianggap sebagai beban, melainkan sebagai wadah pengembangan diri yang menyenangkan.

Resiliensi Terhadap Tantangan Geografis: Meskipun disrupsi digital menjadi arus utama, PC IPNU IPPNU Lumajang menunjukkan resiliensi yang tinggi terhadap kendala geografis (wilayah blank spot di lereng Semeru). Strategi "Digital-Lokal" yakni tetap memadukan kearifan lokal melalui

pertemuan fisik yang intens namun dengan manajemen data yang terdigitalisasi menjadi solusi jitu dalam menjaga pemerataan kualitas kader di seluruh wilayah Kabupaten Lumajang.

Kata Kunci Akhir: Keberhasilan pengkaderan IPNU IPPNU di era ini bukan terletak pada penggantian tradisi lama dengan teknologi, melainkan pada kemampuan mengemas nilai-nilai tradisional dalam wadah digital yang aksesibel dan relevan bagi Generasi Z.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang. (2023). Kabupaten Lumajang dalam angka 2023. BPS Kabupaten Lumajang.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Jurnal Publiciana*, 9(1), 140–157.
- Hasyim, N., et al. (2020). *Dakwah digital: Strategi komunikasi organisasi keagamaan dalam menjangkau Generasi Z*. *Jurnal Komunikasi Islam*, 10(2), 215–230.
- Kasali, R. (2018). *The great shifting*. Gramedia Pustaka Utama.
- Khalid, M. (2021). Tantangan radikalisme di media sosial terhadap pelajar. *Jurnal Studi Pemuda*, 5(2), 105–115.
- Lubis, S. A. (2018). *Teori komunikasi organisasi*. PT RajaGrafindo Persada.
- PP IPNU. (2017). *Peraturan dasar dan peraturan rumah tangga IPNU IPPNU: Hasil-hasil Kongres XX IPNU*. Gramedia Pustaka Utama.
- Siagian, S. P. (2015). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Suharko. (2011). Organisasi kepemudaan di Indonesia: Tantangan dan keberlanjutan. *Jurnal Studi Pemuda*, 1(1), 1–20.
- Stillman, D., & Stillman, J. (2017). *Gen Z @ work: How the next generation is transforming the workplace*. HarperCollins